

STRUKTUR ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM: TELAAH TEOLOGIS, MODEL DAN DESKRIPSI JABATAN

Jamaluddin¹, Mustakim Muhallim², Abd Rahmat³, Sumiati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail Correspondent: jamaluddin66@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji landasan teologis, prinsip, model, dan implementasi deskripsi pekerjaan dalam struktur organisasi pendidikan Islam. Permasalahan pokoknya adalah bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat merancang struktur organisasi yang tidak hanya efisien secara manajerial tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai Islam (tauhid, amanah, syura, dan keadilan). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, menganalisis literatur primer dan sekunder terkait manajemen dan teologi organisasi Islam (An-Nahlawi, 1992; Terry, 2019; dan M. Quraish Shihab, 2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi pendidikan Islam memiliki empat model utama: sentralistik (cocok untuk pesantren tradisional), desentralistik (cocok untuk UIN/SIT), fungsional, dan matriks. Temuan utama dari studi ini adalah perlunya integrasi deskripsi pekerjaan (job description) yang spesifik ke dalam struktur, di mana setiap jabatan kunci (Kepala Lembaga, Wakil Kepala) harus menjalankan peran ganda sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator (EMASLIM) dengan landasan nilai amanah dan profesionalisme (itqan). Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh struktur yang adaptif terhadap modernitas dan konsisten dalam menjalankan prinsip teologis dalam setiap aspek tata kelolanya.

Kata Kunci: Amanah; Desentralistik; Pendidikan Islam; Profesionalisme; Syura..

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF ISLAMIC EDUCATION: THEOLOGICAL ANALYSIS, MODEL AND DESCRIPTION OF THE POSITION

Abstract

This research aims to examine the theological foundations, principles, models, and implementation of job descriptions in the organizational structure of Islamic education. The main problem is how Islamic educational institutions can design an organizational structure that is not only managerially efficient but also firmly rooted in Islamic values (monotheism, trust, sura, and justice). The research method used is library research with a qualitative-

descriptive approach, analyzing primary and secondary literature related to the management and theology of Islamic organizations (An-Nahlawi, 1992; Terry, 2019; and M. Quraish Shihab, 2000). The results of the study show that the organizational structure of Islamic education has four main models: centralistic (suitable for traditional Islamic boarding schools), decentralized (suitable for UIN/SIT), functional, and matrix. The main finding of this study is the need to integrate specific job descriptions into the structure, where each key position (Head of Institution, Vice Head) must carry out a dual role as Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, and Motivator (EMASLIM) with the foundation of trust and professionalism (itqan). The conclusion of this study emphasizes that the success of Islamic educational institutions is determined by a structure that is adaptive to modernity and consistent in carrying out theological principles in every aspect of its governance.

Keywords: Trust; Decentralized; Islamic Education; Professionalism; Shura

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem yang berakar dari nilai-nilai tauhid, berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (insān kāmil). Untuk mencapai tujuan luhur tersebut, lembaga pendidikan Islam harus memiliki sistem manajemen yang efektif, termasuk struktur organisasi yang terencana dan terarah. Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai kerangka formal yang menjelaskan hubungan, tanggung jawab, dan alur komunikasi antar bagian dalam lembaga pendidikan (Terry, 2019).

Dalam perspektif Islam, struktur organisasi tidak hanya ditentukan oleh efisiensi administratif, tetapi juga oleh prinsip-prinsip teologis seperti syura (musyawarah), amanah (tanggung jawab), dan keadilan. Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan musyawarah, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Asy-Syura [42]: 38, yang menekankan pengambilan keputusan bersama. Dengan struktur yang baik, fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dapat berjalan optimal, mengarah pada pencapaian tarbiyah islāmiyyah.

Penelitian ini bertujuan menjawab empat rumusan masalah: (1) Apa pengertian struktur organisasi dalam pendidikan Islam? (2) Bagaimana landasan teologis Al-Qur'an dan Hadis tentang struktur organisasi? (3) Apa saja prinsip-prinsip dalam membentuk struktur organisasi pendidikan Islam? (4) Bagaimana model dan implementasi struktur organisasi dalam lembaga pendidikan Islam kontemporer, khususnya terkait deskripsi jabatan?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kepustakaan (*library research*). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber dari literatur, jurnal

ilmiah, buku, dan dokumen resmi terkait manajemen pendidikan Islam. Sumber data primer meliputi karya tokoh manajemen pendidikan Islam seperti Abdurrahman An-Nahlawi (1992) dan M. Quraish Shihab (2000), serta literatur manajemen umum (Terry, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni menghimpun, membaca, dan menganalisis secara kritis isi dari sumber-sumber tersebut. Teknik analisis data adalah analisis isi (content analysis) dan deskriptif-kualitatif, yaitu menafsirkan konsep-konsep struktural organisasi dengan landasan nilai-nilai teologis Islam untuk membangun sintesis yang komprehensif. Dalam konteks ini, variabel utama adalah Struktur Organisasi Pendidikan Islam dan Job Description berbasis nilai.

PEMBAHASAN

A. Landasan Teologis dan Prinsip Struktur Organisasi

Organisasi dalam pendidikan Islam berakar pada konsep Khalifah, sebagaimana firman Allah Swt. (QS. Al-Baqarah [2]: 30), yang memberikan amanah kepemimpinan dan pengaturan di muka bumi, termasuk pengaturan lembaga pendidikan. Prinsip utama yang menjadi landasan struktur adalah Amanah dan Keadilan. QS. An-Nisa [4]: 58 mewajibkan penyerahan amanat kepada yang berhak serta penetapan hukum dengan adil, yang berarti penempatan personel harus sesuai kompetensi dan prinsip keadilan. Konsep ini didukung oleh Hadis Nabi ﷺ yang menegaskan pentingnya profesionalisme (Itqan): "Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya" (HR. Bukhari).

B. Prinsip-Prinsip Pembentukan Struktur

Berdasarkan tinjauan teologis, prinsip pembentukan struktur organisasi pendidikan Islam meliputi:

1. Tauhid: Seluruh aktivitas organisasi adalah bentuk ibadah kepada Allah Swt.
2. Syura (Musyawarah): Keputusan penting diambil melalui pertimbangan bersama.
3. Amanah dan Tanggung Jawab: Setiap jabatan memiliki tanggung jawab yang harus ditunaikan.
4. Keadilan: Distribusi wewenang dan hak secara proporsional.
5. Profesionalisme (Itqan): Pelaksanaan tugas secara maksimal dan berkualitas.
6. Ukhuwwah dan Sinergi: Menjalin kolaborasi dalam semangat persaudaraan Islam.

C. Model dan Implementasi Deskripsi Pekerjaan dalam Struktur

Model struktur organisasi harus disesuaikan dengan karakter dan visi lembaga. Empat model utama adalah: Sentralistik, Desentralistik, Fungsional, dan Matriks. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam struktur diwujudkan melalui deskripsi pekerjaan (Job Description) yang jelas.

1. Kepala Lembaga (Kepala Sekolah/Madrasah/Rektor)

- a. Tugas Pokok: Bertanggung jawab penuh terhadap pencapaian tujuan tarbiyah islāmiyyah. Memimpin, mengelola sumber daya, dan memastikan penempatan amanah sesuai kompetensi.
- b. Peran Kunci: Menetapkan visi, misi, dan tujuan yang berlandaskan Tauhid. Berfungsi sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator (EMASLIM) (Wahyosumidjo, 2010; Wahyuddin, 2020).
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum/Akademik
 - a. Tugas Pokok: Mengelola kualitas pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi antara keilmuan umum dan Islam.
 - b. Peran Kunci: Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang memadukan keilmuan dengan nilai Islam. Mengawasi dan mengkoordinasikan penyusunan satuan pelajaran (Itqan) serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran, program perbaikan, dan pengayaan (Mulyasa, 2013).
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan/Kemaslahatan
 - a. Tugas Pokok: Bertanggung jawab atas pembinaan akhlak, karakter, dan kesejahteraan peserta didik.
 - b. Peran Kunci: Merencanakan dan melaksanakan pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan (Ibadah, Akhlak). Mengatur disiplin, mutasi, dan mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Ukhuwwah (Persaudaraan Islam).
4. Guru/Dosen
 - a. Tugas Pokok: Melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pembimbingan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.
 - b. Peran Kunci: Melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan nilai Amanah dan Profesionalisme. Melakukan bimbingan (tarbiyah) dan pendampingan spiritual.

PENUTUP

Struktur organisasi dalam pendidikan Islam bukanlah sekadar susunan jabatan administratif, melainkan sistem kerja yang mencerminkan nilai-nilai Islam amanah, syura, keadilan, dan tanggung jawab. Landasan teologis dari Al-Qur'an dan Sunnah menegaskan bahwa setiap pemimpin dan anggota organisasi pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan spiritual (Amanah) kepada Allah Swt. Model organisasi yang diadopsi harus adaptif (hierarkis, fungsional, desentralistik, atau matriks) sesuai karakter lembaga, namun implementasinya harus diperkuat dengan deskripsi pekerjaan yang spesifik, menekankan peran ganda pemimpin sebagai manajer profesional dan pendidik berkarakter Islami (EMASLIM).

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1992). *Ushulut Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Baiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. (1984). *Ruh al-Tarbiyah wa al-Talim*. Kairo: Dar al-Fikr. Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Baharuddin. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam Modern*. Malang: UIN Press.
- Esposito, John L. (2023). *The Oxford History of Islam*. Oxford University Press.
- Fattah, Nanang. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hillenbrand, Carole. (2020). *Islam: A New Historical Introduction*. Routledge.
- Ibnu Khaldun. (2017). *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Malik, Abdul Fattah. (2011). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mujib, Abdul & Jusuf, Ahmad. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, Ahmad. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Quraish Shihab, M. (2000). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Robbins, Stephen P. (2018). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Rosenthal, Franz. (2021). *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*. Brill.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, George R. (2019). *Principles of Management*. McGraw-Hill.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyuddin, M. (2020). *Kepemimpinan Islami dalam Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press.
- Yusuf, Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.